

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di negara Indonesia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Melalui pendidikan, diharapkan generasi muda sebagai pemegang tongkat estafet untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, insan-insan *kamil* yang mampu melaksanakan tanggung jawab melalui proses pendidikan itu sendiri.

Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun agama. Pendidikan agama merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pelaksanaan pendidikan agama disini adalah pendidikan agama islam yang perlu dilaksanakan sebaik mungkin, untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Sebab orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan akan sangat berbeda sekali, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al Quran surah Al-Mujadillah 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوا فَاٰنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Selain itu anjuran tentang ilmu juga terdapat dalam hadis rasululullah saw yaitu Ilmu apakah yang wajib dicari (dipelajari / dikaji) oleh masing-masing orang Islam, berikut sabda Rasulullah:

أَلْعِلْمُ ثَلَاثَةٌ وَمَا سِوَا ذَلِكَ فَهُوَ فَضْلٌ آيَةٌ مُحْكَمَةٌ أَوْ سُنَّةٌ قَائِمَةٌ أَوْ فَرِيضَةٌ عَادِلَةٌ

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan yang telah dicapai secara optimal oleh setiap lembaga pendidikan, namun hal ini tidak mudah karena setiap lembaga pendidikan memiliki banyak problema yang ditemui dalam pelaksanaannya, baik itu pendidikan dalam bentuk informal maupun non formal ada saja yang menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Dalam praktiknya, proses pembelajaran menghendaki adanya perubahan situasi kearah yang lebih baik untuk kemajuan yang diharapkan. Hal ini menuntut guru, peserta didik, dan semua pihak yang terkait dalam lingkup pendidikan untuk melakukan perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam

¹Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara,2003), H.9

mengelola pembelajaran.²

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus direncanakan dengan sebaik mungkin, Agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif, Secara garis besar pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. Diantara pendidikan agama Islam salah satu mata pelajaran diantara yang sangat urgensi diajarkan yaitu fikih, karena fikih sebagai bidang studi dalam kelompok pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dari segi hukum syara dan membimbing peserta didik timbulnya keyakinan dan kebenaran hukum- hukum tersebut serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya.

Pembelajaran fikih tidak akan begitu berarti tanpa didukung oleh sistem pembelajaran yang baik dan tepat melalui berbagai macam pembelajaran yang diterapkan. Dalam fikih terdapat banyak pembahasan didalamnya, secara garis besar pembahasan yang ada didalam fikih mengenai ibadah, muamalah, dan uqubah. Dari pembagian tersebut salah satunya muamalah adalah membahas tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya, yaitu seperti hak- hak yang harus dipenuhi termasuk didalamnya salah satunya adalah waris. Masalah fikih mawaris ada sebagian fuqaha yang memang mengklasifikasikan waris berdiri sendiri tanpa bagian dari fikih muamalah.

² Moz. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), H.21

Berdasarkan peninjauan awal saya dalam melakukan penelitian saat meminta izin kepada Bapak guru mata pelajaran fikih bahwa saya ingin melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran fikih materi waris, beliau mengatakan: “kenapa jadi waris? Kenapa *kada* (tidak) yang lain *aja* (saja)? *Kada* (tidak) menyulitkan *kah kaina* (nanti) *gasan* (untuk) *ikam* (kamu)? menurut bapak dalam fikih *tu* (itu) yang jadi masalah materi waris *pang, paling* (lebih) *ngalih* (sulit) *pang* sudah, *lawan* (dan) aku gin (juga) sejujurnya (sebenarnya) melajari (mengajar) fiqih *hanyar aja* (baru saja), *dahulu* (sebelumnya) aku mengajar Bahasa Arab.”³ Dan sedikit wawancara dengan beberapa Peserta Didik Kelas XI IPS bagaimana tentang pembelajaran waris menurut mereka: *ulun kada tapi ketuju ka ai lawan waris ni hitungannya kada tapi paham* (saya kurang suka kak sama waris ini berhitungnya susah).⁴

Dari hal tersebut menambah keyakinan saya bahwa ada apa sebenarnya dengan materi waris sehingga beberapa orang memang menganggap suatu masalah dalam fikih. Sebelum memperbaiki suatu pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran berkualitas dalam artian sesuai dengan perencanaan hal yang sangat perlu dilakukan adalah analisis masalah apa yang terjadi dan menyebabkan tujuan pembelajaran berhasil sesuai perencanaan awal. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran, termasuk fikih tentang materi waris tergantung pada

³ Hasan Basri, Guru Mata Pelajaran fikih, hasil wawancara pribadi, lupak dalam, senin 1 oktober 2018

⁴ Beberapa Peserta Didik MA Assasussalam, Hasil Wawancara pribadi, Kamis 27 september 2018

bagaiman mengetahui masalah yang terdapat pada materi waris agar keberhasilan suatu pembelajaran dapat tercapai.

Permasalahan pembelajaran yaitu tidak pada guru saja tetapi juga tergantung dengan peserta didik, sarana, fasilitas, program, tujuan, kurikulum, alokasi waktu dan lingkungan belajar serta faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan suatu pembelajaran tersebut.⁵

Berdasarkan gambaran di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang adanya beberapa masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris secara mendalam dengan mengangkat judul: **“Problematika Pembelajaran Fikih Materi Waris di Madrasah Aliyah Assasussalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas”**.

B. Fokus Penelitian

Dari permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran fikih materi waris di MA Assasussalam Kec. Kapuas Kuala Kab. Kapuas Kuala
2. Faktor-faktor yang menyebabkan problematika dalam pembelajaran fikih materi waris di MA Assasussalam Kec. Kapuas Kuala Kab. Kapuas Kuala

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), H.19

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui problematika yang terdapat dalam pembelajaran pada mata Pelajaran fikih materi waris di MA Assasussalam Kec. Kapuas Kuala Kab. Kapuas.
 - b. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan adanya problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris di MA Assasussalam Kec. Kapuas Kuala Kab. Kapuas
2. Signifikasi Penelitian :
 - a. Sebagai masukan kepada guru dalam rangka meningkatkan pendidikan fikih khususnya materi waris
 - b. Sebagai masukan terhadap yang bersangkutan dalam hal pendidikan agar meningkatkan lagi mutu pendidikan agama islam
 - c. Sebagai pengetahuan faktor apa saja penyebab problematika pembelajaran fikih materi waris sehingga dapat diberikan solusi
 - d. Penambah pengetahuan penulis tentang pendidikan fikih khususnya materi waris
 - e. Untuk memperkaya bahan acuan atau khasanah ilmu pengetahuan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menyadari penulisan memilih judul diatas, yaitu:

1. Mengingat bahwa proses belajar mengajar sangat menentukan kelancaran pembelajaran dan tujuannya akan tercapai.
2. Pendidikan agama islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam

pembentukan sikap keagamaan bagi peserta didik sebagai penerus bangsa.

3. Ilmu faroid (mawaris) mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan agar menjauhkan dari segala perselisihan akibat ketidakadilan pembagian harta peninggalan.
4. Penulis ingin mengetahui sejauh mana problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih mareti waris yang di MA Assasussalam Kec. Lupak Dalam Kab. Kapuas Kuala
5. Pembelajaran PAI (Fikih) merupakan bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis mahasiswa didik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI konsentrasi Fikih, penulis merasa berkepentingan melakukan penelitian ini, karena akan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna di saat penulis akan menjadi seorang guru.
6. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang mengangkat dalam penelitian ilmiah.

E. Definisi Operasional/ Istilah

Untuk menghindari adanya persepsi lain terhadap judul Skripsi ini penulis akan menuliskan definisi oprasional di bawah ini:

1. Problematika pembelajaran : Istilah problematika menurut kamus praktis bahasa Indonesia adalah problem yang artinya masalah atau persoalan.⁶
 Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, problematika berasal

⁶ *Ibid.*, H.99.

dari kata *problem* artinya masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan.⁷

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang artinya proses belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Yang meliputi tentang permasalahan dan faktor yang menyebabkan permasalahan yang dihadapi ketika proses belajar mengajar guru.

2. Mata Pelajaran Fikih: Mata Pelajaran menurut kamus besar bahas Indonesia adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang menjadi mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah.

Fikih, fikih secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahannya potensi akal. Sedangkan secara terminologi fikih merupakan bagian dari *syar'ah Islamiyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum syariah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (*Mukallaf*) dan diambil dari dalil yang terinci.

3. Waris : Kata waris berasal dari kata *waritsa* yang bermakna perpindahan

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), H. 2.

harta milik. Sehingga secara istilah ilmu waris adalah ilmu yang mempelajari tentang proses perpindahan harta pusaka peninggalan mayit kepada ahli warisnya.

Jadi, yang dimaksud dengan judul pada penelitian di atas adalah suatu upaya untuk mengetahui permasalahan apa yang ada menyangkut permasalahan dalam pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris yang sedang dihadapi guru, peserta didik dan yang terkait dalam pembelajaran yang ditemukan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris sehingga menjadikan masalah dalam pembelajaran tersebut, dan harus dipecahkan dengan analisis masalah kemudian menemukan faktor apa saja yang terdapat dalam proses pembelajaran itu sendiri agar proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Assasussalam Kec. Lupak Dalam Kab. Kapuas Kuala berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai serta mendapatkan hasil yang maksimal.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, referensi yang penulis gunakan masih sangat terbatas namun yang menjadi acuan adalah antara lain:

1. Oleh Rasyidah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari dengan judul : Problematika Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Tahun

Pelajaran 2012/2013, yang berisikan tentang apa saja faktor yang membuat kesulitan dalam pembelajaran Matematika sehingga menjadikan masalah dalam proses pembelajaran tersebut.

2. Oleh Khairul Bariah, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari dengan judul : Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Waris di Madrasah Aliyah Sultan Sulaiman Kabupaten Banjar. Yang berisikan tentang Problematika pembelajaran serta faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran sehingga menjadikan masalah dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang isi skripsi, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut, yang meliputi:

Bab I: Pendahuluan, meliputi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penulisan, definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, meliputi tentang teori-teori yang berhubungan dengan Pengertian problematika pembelajaran, pembelajaran pada mata pelajaran fiqih materi waris kelas XI di MA, macam- macam problematika pembelajaran, faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran

Bab III: Metode Penelitian, meliputi : jenis dan pendekatan, subjek, dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, meliputi: gambaran umum, lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V: Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.